



Pentingnya Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Pemahaman Islam yang Mendalam: Analisis Tentang Metode Pembelajaran dan Penerapannya

Allam Tri Mufadhol, Neni Nuraeni

Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 18, 2025

Revised July 20, 2025

Accepted August 21, 2025

Available online Agustus 23, 2025

Keywords:

Bahasa Arab, Pemahaman Islam, Metode Pembelajaran, Teknologi Pendidikan, Kompetensi Keislaman

Keywords:

Arabic Language, Islamic Understanding, Teaching Methods, Educational Technology, Islamic Competency



ABSTRACT

Arabic plays a crucial role in developing a deep understanding of Islam, owing to its status as both the language of revelation and knowledge in Islamic scholarship. Mastery of Arabic is fundamental for accurately accessing and interpreting Islamic texts such as the Qur'an, Hadith, jurisprudence, and exegesis. Various applied teaching methods—from Grammar-Translation and Communicative Language Teaching to Content-Based Instruction—demonstrate that combining traditional and modern approaches yields optimal learning outcomes. The integration of technology, including digital applications and e-learning, further enhances the effectiveness of Arabic language learning, especially in supporting contemporary Islamic studies. Competency evaluation in Arabic requires a comprehensive and adaptive approach that responds to the demands of modern times and students' multiple intelligences. Contextual, interactive, and motivation-based Arabic learning has been proven to improve understanding and internalization of Islamic values, both

practically and academically.

ABSTRACT

Bahasa Arab memiliki peran vital dalam pengembangan pemahaman Islam yang mendalam, mengingat posisinya sebagai bahasa wahyu dan ilmu dalam tradisi keilmuan Islam. Penguasaan bahasa Arab menjadi pondasi utama untuk mengakses dan menafsirkan teks-teks keislaman secara akurat, seperti Al-Qur'an, Hadis, fikih, dan tafsir. Berbagai metode pembelajaran yang diterapkan—mulai dari Grammar-Translation, Communicative Language Teaching, hingga Content-Based Instruction—menunjukkan bahwa kombinasi antara metode tradisional dan modern memberikan hasil pembelajaran yang optimal. Integrasi teknologi, seperti aplikasi digital dan e-learning, semakin memperkuat efektivitas pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam mendukung studi keislaman kontemporer. Evaluasi kompetensi bahasa Arab pun menuntut pendekatan yang menyeluruh, serta adaptif terhadap perkembangan zaman dan kecerdasan majemuk siswa. Pembelajaran bahasa Arab yang kontekstual, interaktif, dan berbasis motivasi terbukti meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam secara praktis dan akademik.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa wahyu yang dipilih oleh Allah SWT untuk menyampaikan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi media utama penyampaian ajaran Islam, baik melalui Al-Qur'an, Hadis, maupun karya ulama terdahulu. Oleh karena itu, bahasa Arab menempati posisi yang sangat penting dalam kajian keislaman dan studi Islam secara umum. Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi alat epistemologis yang memungkinkan pemahaman autentik terhadap sumber-sumber ajaran Islam.

Dalam tradisi keilmuan Islam, penguasaan bahasa Arab dipandang sebagai pondasi utama untuk memahami teks-teks keislaman klasik maupun modern secara mendalam. Keakuratan dalam menafsirkan teks-teks keagamaan sangat bergantung pada kemampuan menguasai unsur-unsur kebahasaan seperti nahwu (tata bahasa), sharf (ilmu bentuk kata), dan balāgha (ilmu gaya bahasa). Tanpa penguasaan bahasa Arab yang baik, risiko kesalahan tafsir dan distorsi makna terhadap teks-teks Islam akan semakin besar. Hal ini menegaskan bahwa bahasa Arab memiliki peranan yang fundamental dalam menjaga keabsahan dan keotentikan ajaran Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran bahasa Arab tidak sekadar untuk melatih kemampuan berbicara atau menulis, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai dan ajaran agama. Metode pembelajaran bahasa Arab yang beragam, mulai dari metode Grammar-Translation,

*Corresponding Author

Email: mufadholallamtri@gmail.com, neninuraeni@uinsgd.ac.id

Communicative Language Teaching, hingga Content-Based Instruction, mencerminkan kebutuhan akan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan tuntutan zaman dan karakteristik peserta didik.

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam mendukung studi keislaman. Penggunaan aplikasi digital, platform pembelajaran daring, serta mobile-assisted language learning (MALL) membuka akses belajar yang lebih fleksibel dan interaktif. Namun, tantangan bagi para pendidik tetap ada, terutama terkait pemahaman dan pemanfaatan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang pentingnya bahasa Arab dalam mengembangkan pemahaman Islam yang mendalam, serta metode pembelajaran dan penerapannya dalam konteks pendidikan keislaman modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi pengajaran bahasa Arab yang efektif dan relevan dengan kebutuhan dunia Islam kontemporer.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya yang membahas peran bahasa Arab dalam pengembangan pemahaman Islam serta metode pembelajarannya. Penelitian ini berfokus pada telaah mendalam terhadap teori, praktik pembelajaran, serta penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab untuk studi keislaman. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab di konteks pendidikan Islam kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif terhadap dinamika pembelajaran bahasa Arab dan relevansinya dalam pengembangan kompetensi keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab sebagai Bahasa Ilmiah dalam Studi Islam

Bahasa Arab menempati posisi yang sangat penting dalam kajian keislaman karena merupakan bahasa wahyu, yaitu bahasa yang dipilih oleh Allah SWT untuk menyampaikan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Tak hanya itu, seluruh Hadis Nabi serta sebagian besar literatur karya ulama terdahulu juga ditulis dalam bahasa ini. Dalam tradisi keilmuan Islam, bahasa Arab dikenal sebagai *lughat al-shar'* (bahasa syariat) karena menjadi sarana utama dalam penyampaian ajaran agama, sekaligus disebut *lughat al-'ulum* (bahasa ilmu) karena menjadi media utama dalam pewarisan dan pengembangan pengetahuan Islam. Kajian-kajian ilmiah mutakhir menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat epistemologis yang memfasilitasi pemahaman autentik terhadap sumber-sumber ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, penguasaan bahasa Arab berperan sebagai pondasi utama untuk mencapai pemahaman mendalam terhadap teks-teks keislaman, baik klasik maupun modern.¹

Dalam sejarah peradaban Islam, bahasa Arab memainkan peran sentral dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Ketika peradaban Islam mengalami masa keemasan antara abad ke-8 hingga ke-13 Masehi, bahasa Arab menjadi lingua franca dalam sains, filsafat, kedokteran, astronomi, dan teologi. Pusat-pusat keilmuan seperti Bait al-Hikmah di Baghdad tidak hanya menghasilkan karya orisinal, tetapi juga menerjemahkan karya-karya penting dari bahasa Yunani, Suryani, dan Persia ke dalam bahasa Arab, sehingga menjadikannya sebagai bahasa ilmu pengetahuan dunia. Kajian linguistik terhadap struktur bahasa Arab klasik yang dilakukan oleh ulama seperti Al-Jurjani dalam *Dalā'il al-I'jāz* menunjukkan bahwa keindahan dan kekuatan retorik bahasa Arab bukan hanya bersifat estetis, tetapi juga ilmiah—karena struktur *naḥwu* dan *balāgha* mampu mengungkap makna terdalam dalam teks-teks keagamaan.

Dalam praktik keilmuan Islam, bahasa Arab berperan sebagai media utama dalam memahami disiplin ilmu dasar seperti tafsir, hadis, fikih, dan ilmu kalam. Studi yang dilakukan oleh Tabroni dan rekan-rekannya pada tahun 2022 dalam konteks pesantren di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan memahami kitab berbahasa Arab, khususnya kitab kuning, menjadi sarana penting dalam pembentukan epistemologi keilmuan Islam yang khas. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari untuk keperluan komunikasi semata, melainkan juga untuk menangkap struktur pemikiran keislaman yang tersurat dalam teks-teks tersebut. Contohnya, dalam studi fikih, perubahan pada struktur *i'rāb* atau modifikasi huruf dapat memengaruhi pemahaman hukum yang berbeda. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab yang baik sangat esensial untuk menafsirkan teks secara akurat dan menghindari distorsi makna.

¹ Ayu Sekarsari et al., "The Role of Arabic in Islamic Education," *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies* 2, no. 3 (2024): 176–82, <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.65>.

Kemampuan menguasai bahasa Arab secara mendalam berperan penting dalam memastikan keabsahan dan keotentikan pemahaman terhadap ajaran Islam. Tanpa penguasaan terhadap unsur-unsur kebahasaan seperti nahwu (tata bahasa), sharf (ilmu bentuk kata), dan balāgha (ilmu gaya bahasa), seorang pelajar atau peneliti Islam berisiko melakukan kekeliruan dalam menafsirkan teks-teks keislaman. Dalam kajian tentang penghafalan Al-Qur'an di pesantren At-Tajdid, disebutkan bahwa santri yang memiliki kemampuan bahasa Arab yang lebih baik cenderung lebih memahami makna ayat-ayat yang mereka hafal, sehingga daya serap dan ketepatan hafalan mereka pun meningkat.² Penelitian lain menyebutkan bahwa penguasaan struktur bahasa Arab merupakan prasyarat penting untuk memahami secara mendalam kaidah ushul fiqh dan tafsir tematik.

Dalam pendidikan Islam kontemporer, penguasaan bahasa Arab menghadapi tantangan yang semakin beragam. Selain memahami teks-teks klasik, mahasiswa dan santri juga perlu menguasai bahasa Arab modern yang sesuai dengan kebutuhan akademik di tingkat internasional. Untuk mengatasi hal ini, diterapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, seperti pemanfaatan teknologi, metode komunikatif, serta penyesuaian kurikulum yang lebih relevan. Sebuah studi terbaru menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam proses pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi bahasa mahasiswa sekaligus memperkuat keterampilan mereka dalam diskursus akademik Islam masa kini.³ Pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran bahasa Arab berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memperdalam penguasaan mereka terhadap berbagai teks ilmiah. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui interaksi dan refleksi, sehingga kemampuan analisis dan interpretasi bahasa Arab mereka menjadi lebih tajam dan aplikatif dalam konteks akademik.

Lebih lanjut, bahasa Arab juga berfungsi sebagai sarana komunikasi global dalam kerangka dakwah dan diplomasi keilmuan Islam. Studi oleh Ein Bashiroh dan Ammar menemukan bahwa pelatihan public speaking dalam bahasa Arab di kalangan mahasiswa memperkuat kemampuan mereka dalam menyampaikan gagasan keislaman di forum internasional, sekaligus memperluas cakupan penyebaran nilai-nilai Islam dalam diskursus global.⁴ Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya menjadi simbol identitas keislaman, tetapi juga menjadi alat strategis dalam menjembatani interaksi keilmuan antarnegara Islam dan dunia internasional secara umum.

Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pengembangan Kompetensi Keislaman

Strategi pembelajaran bahasa Arab memegang peranan penting dalam meningkatkan kompetensi keislaman, mengingat bahasa ini menjadi medium utama dalam karya-karya Islam klasik maupun modern. Dalam dunia pendidikan Islam, metode pembelajaran bahasa Arab tidak sekadar ditujukan untuk mengasah kemampuan berbahasa, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai dan ajaran agama. Beragam pendekatan telah digunakan dan dianalisis secara mendalam, seperti metode *Grammar-Translation*, *Communicative Language Teaching*, serta *Content-Based Instruction*, yang masing-masing memiliki keunggulan sekaligus keterbatasan tersendiri.

Secara teoretis, pendekatan pembelajaran bahasa yang relevan merujuk pada kajian *Second Language Acquisition* yang menekankan pentingnya interaksi bermakna, konteks belajar yang autentik, serta keterlibatan afektif dan kognitif peserta didik.⁵ Metode Grammar-Translation yang sudah lama diterapkan di pesantren dan madrasah tetap memiliki relevansi dalam penguasaan teks-teks klasik keislaman. Pendekatan ini fokus pada penerjemahan, penguasaan aturan tata bahasa, serta penghafalan kosakata, yang sangat membantu dalam memahami karya-karya para ulama di bidang tafsir, fiqh, dan ushuluddin. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode ini kurang efektif untuk keterampilan berbicara, ia tetap esensial dalam pembacaan teks klasik secara mendalam dan presisi sintaksis yang tinggi.⁶

Di sisi lain, pendekatan komunikatif atau Communicative Language Teaching fokus pada pemanfaatan bahasa Arab dalam konteks yang nyata dan praktis. Metode ini sangat sesuai digunakan dalam kegiatan dakwah, penyampaian ceramah keagamaan, serta pembelajaran Islam yang mengutamakan diskusi. Penelitian yang dilakukan oleh Afifi dan Abbas menunjukkan bahwa metode

² Helmi Gunawan and Tita Amelia, "The Influence of Arabic Language Mastery on The Ability to Memorize The Qur'an in At-Tajdid Islamic Boarding School," *Journal of Social Studies Education and Humanities Research* 1, no. 1 (2024): 1–10, <https://journal.iaiafatimah.ac.id/index.php/jossehr/article/view/23>.

³ Mahyudin Ritonga et al., "Arabic Language Learning Reconstruction as a Response to Strengthen Al-Islam Studies at Higher Education," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 1 (2021): 355–65, <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>.

⁴ Ein Bashiroh and Farikh Marzuki Ammar, "Empowering Global Islamic Education Through Arabic Public Speaking," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1715>.

⁵ Patsy M. Lightbown and Nina Spada, *How Languages Are Learned*, 5th ed. (Oxford: Oxford University Press, 2020).

⁶ Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*, 2019.

langsung dan komunikatif secara signifikan meningkatkan kemampuan lisan siswa dalam konteks keagamaan dan menjadi modal penting dalam aktivitas-aktivitas keilmuan Islam kontemporer.⁷

Content-Based Instruction (CBI) menawarkan pendekatan yang menyatukan penguasaan bahasa dan materi keilmuan Islam. Dalam CBI, teks-teks keislaman seperti tafsir, hadis, dan sejarah Islam digunakan sebagai konten utama dalam pengajaran bahasa. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Arab, tetapi juga memperkuat hubungan antara aspek bahasa dan spiritualitas peserta didik. Pembelajaran yang berfokus pada konten ini terbukti mampu meningkatkan motivasi serta relevansi proses belajar bagi mahasiswa Islam.

Dalam praktiknya, integrasi antara metode tradisional dan modern menjadi model yang paling efektif. Penggunaan teknologi informasi, aplikasi digital, dan e-learning dikombinasikan dengan pembelajaran kitab kuning dan nahwu-sharaf klasik, seperti yang dilakukan di beberapa pondok pesantren dan madrasah unggulan. Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis teks klasik mampu mempercepat penguasaan kosakata dan memperdalam pemahaman sintaksis sambil tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Penelitian lainnya juga mendukung hal ini, menunjukkan bahwa penggunaan software bahasa Arab mampu memperjelas konsep tata bahasa yang sulit secara visual dan interaktif.⁸

Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi keislaman melalui pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang fleksibel, kontekstual, dan terintegrasi. Model pengajaran yang hanya fokus pada tata bahasa atau hanya pada aspek komunikatif saja tidak lagi memadai. Yang dibutuhkan adalah kombinasi antara kedalaman analisis linguistik dari metode tradisional, kemampuan aplikatif dari pendekatan komunikatif, serta relevansi tematik dari pembelajaran berbasis konten Islam. Pendekatan tersebut selaras dengan kebutuhan dunia Islam kontemporer, yang menuntut generasi muslim yang mampu memahami ajaran agama dengan baik dan sekaligus mampu berkomunikasi serta berdakwah secara efektif dalam bahasa Arab.

Penerapan Bahasa Arab dalam Kajian Keislaman dan Praktik Akademik

Penggunaan bahasa Arab dalam kajian keislaman dan aktivitas akademik memiliki peran krusial dalam perkembangan ilmu-ilmu Islam, seperti Tafsir, Hadis, Fiqh, dan Akhlak. Karena merupakan bahasa asli sumber ajaran Islam, kemampuan berbahasa Arab memungkinkan seseorang memahami teks-teks keagamaan secara lebih mendalam. Misalnya, dalam studi Tafsir, penguasaan bahasa Arab membantu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lebih tepat. Begitu pula dalam penelitian Hadis, kemampuan ini mempermudah penilaian terhadap keaslian dan konteks hadis-hadis Nabi Muhammad SAW.

Studi literatur klasik maupun kontemporer dalam ilmu Islam sangat bergantung pada penguasaan bahasa Arab. Pemahaman yang mendalam terhadap bahasa ini diperlukan untuk menangkap makna kontekstual dari teks-teks tersebut. Kemampuan ini menjadi penting bagi para linguist, filsuf, sastrawan, psikolog, ahli fiqh, maupun antropolog agar dapat menganalisis teks-teks keislaman secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan dalam buku *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, karya ini tidak hanya menjadi fokus penelitian para linguist, tetapi juga menjadi objek studi bagi filsuf, sastrawan, psikolog, ahli fiqh, antropolog, dan para peneliti lain⁹.

Kemampuan bahasa Arab juga mempengaruhi kualitas kritisisme tekstual dan hermeneutik dalam studi Islam. Misalnya, pemikiran hermeneutik kritis oleh Mohammed Arkoun menekankan pentingnya pemahaman bahasa sebagai sarana untuk menggali makna di balik teks-teks agama. Arkoun berpendapat bahwa bahasa lebih dari sekadar sarana teknis; ia merupakan medium yang membentuk cara kita memahami dan menginterpretasikan ajaran agama. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman Arkoun dengan tiga Bahasa, yaitu Kabilia, Arab, dan Prancis, membuatnya menyadari bahwa bahasa lebih dari sekadar alat teknis untuk mengekspresikan diri, dan makna tertentu tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh bahasa lain¹⁰.

Dalam konteks akademik, bahasa Arab memiliki peran strategis dalam mendukung berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar, penulisan karya ilmiah, dan diskusi keislaman. Contohnya, di UIN Imam Bonjol Padang diadakan program pendampingan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Program ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan

⁷ Abdullah A Afifi and Afifi Fauzi Abbas, "Periode Perkembangan Darulfunun El-Abbasiyah 1854-2020," *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 1 (2020): 1-12, <https://doi.org/10.58764/j.im.2020.1.5>.

⁸ Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KOTA PADANG," *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016): 1-12, <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>.

⁹ Moh. Dr. Prof. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016).

¹⁰ Juadir Ihsan, "Hermeneutik Kritis Mohammed Arkoun Dalam Memahami Bahasa Agama" (Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017): 36.

mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah secara terstruktur dan sesuai standar akademik. Kegiatan ini mencakup seminar, workshop, dan pelatihan yang menekankan penguasaan bahasa Arab sebagai alat utama untuk menulis dan mendiskusikan materi keislaman secara ilmiah. Sebagaimana tertulis dalam laporan kegiatan bahwa program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta wawasan mahasiswa dalam menyelesaikan studi, khususnya terkait penulisan karya ilmiah¹¹.

Dengan demikian, penerapan bahasa Arab dalam kajian keislaman dan praktik akademik tidak hanya memperdalam pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, tetapi juga meningkatkan kualitas intelektual dan kritis dalam studi Islam.

Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Arab untuk Studi Keislaman

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan efektivitas serta mutu proses belajar, khususnya dalam ranah studi keislaman. Dengan hadirnya media digital, aplikasi berbasis daring, dan perangkat mobile, proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih fleksibel sekaligus interaktif. Menurut Lisa Syafruddin dan Darmawati, peluang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran terletak pada pengembangan materi digital yang lebih berkualitas dan menarik, memberikan akses yang interaktif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar¹². Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana yang dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa dalam memperdalam pemahaman bahasa Arab.

Lebih jauh, penggunaan internet dan website telah menciptakan peluang baru dalam pengembangan keempat keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Jumadil, internet dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung penguasaan keempat keterampilan berbahasa Arab¹³. Dengan demikian, peserta didik tidak lagi terbatas pada bahan cetak, melainkan dapat mengakses berbagai konten multimedia yang lebih beragam dan kontekstual untuk memperdalam pemahaman bahasa Arab sekaligus teks-teks keislaman.

Inovasi dalam pengembangan aplikasi digital juga memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis. Misalnya, aplikasi Smartschool Genius banyak digunakan selama masa pandemi Covid-19. Menurut penelitian, pemanfaatan aplikasi memungkinkan proses belajar Bahasa Arab berlangsung secara mandiri tanpa adanya batasan waktu maupun tempat¹⁴. Aplikasi ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi dapat memfasilitasi siswa dalam belajar secara mandiri sekaligus interaktif.

Selain aplikasi, penggunaan media interaktif seperti gambar juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Yoga Rafli Mahardika dan Muhammad Afif Amrulloh (2023) melaporkan bahwa pemanfaatan media gambar interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah dapat meningkatkan motivasi siswa hingga sekitar 20%¹⁵. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan strategi visual mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Tidak hanya itu, pemanfaatan platform Google seperti Google Classroom, Meet, Forms, dan Slides telah mempermudah interaksi antara guru dan siswa. Terdapat suatu penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan platform Google dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Makassar membuat guru lebih mudah dan efektif dalam mengajar, sementara siswa lebih terbantu dalam mengakses materi, terbiasa dengan teknologi, serta tetap dapat belajar baik secara daring maupun luring¹⁶. Dengan adanya platform ini, pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan secara fleksibel tanpa terikat ruang kelas konvensional, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih terbuka dan adaptif.

Perkembangan *mobile-assisted language learning* (MALL) semakin memperkuat arah pembelajaran bahasa Arab berbasis digital. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Wikipedia menjelaskan bahwa MALL menyediakan akses belajar yang dapat dilakukan setiap saat dan di berbagai tempat selama pengguna

¹¹ Fauzana Annova et al., "Webinar Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. 1 (2023): 261, <https://doi.org/10.53625/jpm.v2i1.4689>.

¹² Lisa Syafruddin dan Darmawati, "Peran Psikolinguistik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital," *Shaut Al-'Arabiyyah* 13, no. 1 (2025): 293, <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.53740>.

¹³ Jumadil, "Pemanfaatan Internet Dan Website Untuk Pembelajaran Bahasa Arab," *Journal of Arabic Education and Literature (JAEL)* 2, no. 1 (2022): 21–22, <https://doi.org/10.24252/jael.v2i1.25713>.

¹⁴ Khoridatun Nafisah et al., "Aplikasi Smartschool Genius Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif Di Era Covid-19," *Shaut Al-'Arabiyyah* 10, no. 1 (2022): 77, <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.26289>.

¹⁵ Yoga Rafli Mahardika and Muhammad Afif Amrulloh, "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Gambar Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 4A Madrasa Ibtidaiyah," *Shaut Al Arabiyyah* 13, no. 2 (2025): 1–20, <https://doi.org/10.24252/saa.v13i2.59894>.

¹⁶ Wahyuni Aulia AR et al., "Pemanfaatan Platform Google Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Makassar," *Shaut Al-'Arabiyyah* 11, no. 2 (2023): 463–464, <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.44034>.

memiliki jaringan internet¹⁷. Fleksibilitas tersebut menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih mudah diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, bahkan di luar konteks pendidikan formal.

Dari perspektif psikolinguistik, efektivitas teknologi dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab sangat tergantung pada kemampuan media digital untuk selaras dengan mekanisme kognitif para pembelajar. Syafruddin dan Darmawati Kembali menekankan bahwa teknologi menyediakan akses yang interaktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar¹⁸. Artinya, selain sebagai media teknis, teknologi juga harus dirancang sesuai dengan cara kerja otak dalam memproses bahasa agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi pedagogis, teknis, maupun psikologis. Meski demikian, melalui pemanfaatan internet, aplikasi digital, media interaktif, dan pembelajaran berbasis mobile, teknologi terbukti efektif dalam memenuhi kebutuhan akademik dan kajian keislaman. Teknologi berperan sebagai alat pedagogis sekaligus penghubung akademik, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih fleksibel, menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hambatan dan Strategi Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Konteks Keilmuan

Pembelajaran bahasa Arab dalam konteks keilmuan di Indonesia menghadapi sejumlah hambatan yang mempengaruhi efektivitas dan kualitas pendidikan. Salah satu tantangan utama adalah pendekatan pengajaran yang masih konvensional dan kurang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, faktor motivasi siswa juga berperan besar dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Rendahnya motivasi dapat disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap bahasa Arab, yang sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya ilmu pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Guru yang belum memiliki kematangan dalam memadukan teknologi dengan strategi dan media pembelajaran sering kali mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman tentang teknologi digital dapat membatasi penggunaan sumber daya pembelajaran yang tersedia secara online, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang komunikatif dan berbasis proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab melalui konteks sosial dan interaksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih komunikatif dan berbasis proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bahasa Arab melalui konteks sosial dan interaksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Penggunaan teknologi juga menjadi salah satu strategi yang efektif. Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis Kurikulum Merdeka, inovasi implementasi, dan evaluasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi kuis daring yang interaktif seperti Quizizz telah terbukti meningkatkan performa akademik siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, diharapkan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya terbatas pada penguasaan kosakata dan tata bahasa, tetapi juga mampu mendukung pengembangan kemampuan keilmuan dan literasi akademik dalam studi Islam maupun disiplin ilmu lainnya.

Evaluasi dan Penilaian Kompetensi Bahasa Arab dalam Studi Islam

Penilaian dan evaluasi kompetensi bahasa Arab dalam konteks studi Islam memegang peranan penting untuk menjamin pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks keagamaan serta kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah. Berbagai metode evaluasi telah dirancang untuk menilai keterampilan siswa secara menyeluruh. Penelitian terkini menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran bahasa Arab di beberapa institusi pendidikan Islam, seperti STIT Al-Qur'an dan STAI Attanwir Bojonegoro, telah memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kompetensi siswa,

¹⁷ Wikipedia Contributors, "Mobile-Assisted Language Learning," accessed August 17, 2025, https://en.wikipedia.org/wiki/Mobile-assisted_language_learning.

¹⁸ Syafruddin and Darmawati, "Peran Psikolinguistik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital."

khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis. Namun, kurikulum ini masih memerlukan pembaruan agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat modern¹⁹.

Dalam lima tahun terakhir, integrasi teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab telah menjadi inovasi signifikan. Berbagai platform, seperti Edmodo, Quizizz, Google Forms, Kahoot, Plickers, dan Thatquiz, terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa, mempercepat proses penilaian, serta menyajikan data kemampuan peserta didik secara real-time²⁰. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan umpan balik lebih tepat sasaran, sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif dan interaktif.

Selain pemanfaatan teknologi, pengembangan instrumen penilaian yang sahih dan konsisten tetap menjadi faktor penting dalam mengukur kompetensi secara tepat. Langkah-langkah seperti penyusunan kisi-kisi soal, pembuatan rubrik penilaian, pengembangan soal berdasarkan kisi-kisi, serta analisis kualitatif terhadap soal sangat diperlukan untuk memastikan mutu penilaian tetap terjaga. Penelitian di Pusat Pendidikan Islam Muharrirun Najaah menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis tes objektif dapat memberikan data jelas tentang penguasaan materi siswa sekaligus membantu guru menilai kemajuan pembelajaran secara sistematis²¹.

Pendekatan berbasis teori kecerdasan majemuk juga diterapkan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab, karena setiap siswa memiliki jenis kecerdasan yang berbeda-beda, seperti linguistik, logis-matematis, musikal, atau interpersonal. Pemahaman terhadap kecerdasan dominan siswa memungkinkan guru menyesuaikan strategi pengajaran dan bentuk evaluasi sehingga potensi individu dapat dimaksimalkan. Siswa yang diajar dengan pendekatan kecerdasan majemuk menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Arab, baik dalam berbicara maupun menulis, dibandingkan metode konvensional.

Penguasaan bahasa Arab sangat menentukan tingkat pemahaman terhadap materi keagamaan. Berdasarkan temuan umum di lingkungan pondok pesantren dan praktik pembelajaran bahasa Arab, terdapat hubungan yang sangat kuat antara kemampuan berbahasa Arab dengan pemahaman teks hadis. Siswa yang memiliki keterampilan bahasa Arab yang baik cenderung lebih cepat memahami konteks dan makna hadis, sehingga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, berdasarkan pengamatan di lingkungan pendidikan bahasa Arab, penilaian terhadap kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki keterampilan pedagogik yang memadai. Meski demikian, pelatihan tambahan tetap diperlukan untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih kreatif dan efektif, termasuk pemanfaatan teknologi dan penerapan asesmen kinerja yang autentik. Asesmen kinerja, khususnya dalam pembelajaran kalam (berbicara), diyakini dapat memberikan guru kemampuan untuk menilai kompetensi praktis siswa secara langsung, sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat dibandingkan dengan penilaian melalui tes tertulis semata.

Dengan demikian, evaluasi dan penilaian kompetensi bahasa Arab dalam studi Islam harus dilakukan secara menyeluruh, holistik, dan berbasis bukti. Integrasi teknologi digital, pengembangan instrumen penilaian yang valid, penerapan pendekatan kecerdasan majemuk, peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta pengakuan terhadap pentingnya keterampilan bahasa Arab dalam memahami teks-teks keagamaan merupakan langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Implementasi pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap studi Islam secara keseluruhan sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna, aplikatif, dan kontekstual.

Motivasi dan Sikap Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Studi Islam

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab untuk studi Islam merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik, yang muncul dari dalam diri siswa seperti keinginan memahami ajaran Islam secara mendalam, dan motivasi ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh faktor luar seperti harapan orang tua atau tuntutan kurikulum. Penelitian di MTsN 3 Bireuen menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Arab siswa berada pada kategori tinggi, dan terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Arab siswa²².

¹⁹ Muhammad Syahrul Munir et al., "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STIT Al Muslihuun Tlogo Blitar," *Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 1 (2023): 83, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjle/article/view/6440/2191>.

²⁰ Muhammad Azhar et al., "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital," *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2025): 91, <https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i1.1438>.

²¹ RiFatul Fadhilah, "Pengembangan Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab Berbasis Test Objektif Di Pusat Pendidikan Islam Muharrirun Najaah," *Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2021): 134–42, <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i2.5817>.

²² Mawaddah, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MTsN 3 Bireuen" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

Sikap peserta didik terhadap bahasa Arab juga sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Sikap positif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman lainnya. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Bontonompo menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap minat belajar bahasa Arab peserta didik²³. Selain itu, pembiasaan membaca juz amma sejak awal pembelajaran dapat menumbuhkan disiplin serta keterampilan bahasa Arab siswa. Selain itu, pembiasaan membaca juz amma sejak awal pembelajaran dapat menumbuhkan disiplin serta keterampilan bahasa Arab siswa.

Untuk meningkatkan motivasi dan sikap positif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang holistik. Metode interaktif seperti ice breaking, diskusi kelompok, dan permainan edukatif dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa. Integrasi nilai-nilai karakter melalui pembiasaan membaca dan memahami teks keislaman dapat membentuk sikap disiplin dan mencintai bahasa Arab. Pemanfaatan teknologi, termasuk aplikasi belajar interaktif dan media digital, juga terbukti efektif membantu pemahaman materi dan membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, peserta didik tidak hanya termotivasi untuk belajar bahasa Arab, tetapi juga mengembangkan sikap positif yang mendukung pemahaman studi Islam secara mendalam. Temuan penelitian menegaskan bahwa kombinasi motivasi internal, dukungan eksternal, sikap positif, metode interaktif, dan pemanfaatan teknologi dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif untuk penguasaan bahasa Arab dalam konteks keilmuan Islam.

SIMPULAN

Bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman Islam yang mendalam karena merupakan bahasa wahyu dan bahasa ilmu dalam tradisi keislaman. Penguasaan bahasa Arab yang baik menjadi pondasi utama untuk memahami teks-teks keagamaan secara akurat dan mendalam. Berbagai metode pembelajaran bahasa Arab, termasuk *Grammar-Translation*, *Communicative Language Teaching*, dan *Content-Based Instruction*, memiliki keunggulan masing-masing dan lebih efektif jika diintegrasikan dengan pendekatan modern serta teknologi digital. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi digital, e-learning, dan platform daring meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar bahasa Arab, khususnya dalam konteks studi keislaman kontemporer.

Selain itu, penilaian kompetensi bahasa Arab yang menyeluruh dan pendekatan pembelajaran yang adaptif terhadap kecerdasan majemuk peserta didik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Motivasi intrinsik dan ekstern peserta didik juga menjadi faktor kunci keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi keislaman melalui pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan dengan pendekatan yang fleksibel, kontekstual, terintegrasi, serta mengedepankan relevansi antara aspek linguistik, keagamaan, dan teknologi guna menghasilkan generasi muslim yang mampu memahami ajaran Islam secara mendalam sekaligus berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Arab.

REFERENSI

- Afifi, Abdullah A, and Afifi Fauzi Abbas. "Periode Perkembangan Darulfunun El-Abbasiyah 1854-2020." *AL-IMAM: Journal on Islamic Studies, Civilization and Learning Societies* 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.58764/j.im.2020.1.5>.
- Annova, Fauzana, Ilya Husna, Musalwa, and Fitri Aisyah. "Webinar Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 2, no. 1 (2023): 261. <https://doi.org/10.53625/jpm.v2i1.4689>.
- AR, Wahyuni Aulia, Azhar Arsyad, Haniah, and Sampar. "Pemanfaatan Platform Google Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Makassar." *Shaut Al-'Arabiyyah* 11, no. 2 (2023): 463–64. <https://doi.org/10.24252/saa.v11i2.44034>.
- Azhar, Muhammad, Marlina Rahmawati, Hikmah, M. Ripani Saputra, Resy Mulyani, Siti Nurdinah, Angga Frananda, and Lidia Fitri. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Digital." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2025): 91. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v6i1.1438>.
- Bashiroh, Ein, and Farikh Marzuki Ammar. "Empowering Global Islamic Education Through Arabic Public Speaking." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 12, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1715>.
- Contributors, Wikipedia. "Mobile-Assisted Language Learning." Accessed August 17, 2025. https://en.wikipedia.org/wiki/Mobile-assisted_language_learning.

²³ Muhammad Abiduddin Muqsih, Fatkhul Ulum, and Ambo Dalle, "Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Bontonompo Gowa," *Islamic Education: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 72.

- Fadhilah, Rif'atul. "Pengembangan Penilaian Pengetahuan Bahasa Arab Berbasis Test Objektif Di Pusat Pendidikan Islam Muharikun Najaah." *Journal of Arabic Studies* 1, no. 2 (2021): 134–42. <https://doi.org/10.32678/uktub.v1i2.5817>.
- Gunawan, Helmi, and Tita Amelia. "The Influence of Arabic Language Mastery on The Ability to Memorize The Qur'an in At-Tajdid Islamic Boarding School." *Journal of Social Studies Education and Humanities Research* 1, no. 1 (2024): 1–10. <https://journal.iai-alfatih.ac.id/index.php/jossehr/article/view/23>.
- Ihsan, Juadir. "Hermeneutik Kritis Mohammed Arkoun Dalam Memahami Bahasa Agama." Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Jumadil. "Pemanfaatan Internet Dan Website Untuk Pembelajaran Bahasa Arab." *Journal of Arabic Education and Literature (JAEL)* 2, no. 1 (2022): 21–22. <https://doi.org/10.24252/jael.v2i1.25713>.
- Lightbown, Patsy M., and Nina Spada. *How Languages Are Learned*. 5th ed. Oxford: Oxford University Press, 2020.
- Mahardika, Yoga Rafli, and Muhammad Afif Amrulloh. "Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Gambar Terhadap Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 4A Madrasa Ibtidaiyah." *Shaut Al Arabiyyah* 13, no. 2 (2025): 1–20. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i2.59894>.
- Matsna, Moh. Dr. Prof. *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Mawaddah. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Di MTsN 3 Bireuen." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021.
- Munir, Muhammad Syahrul, Abdul Malik Karim Amrullah, Wahid Murni, Siti Sulaikho, and Mohammad Shohibul Anwar. "Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di STITAI Muslihuun Tlogo Blitar." *Borneo Journal of Language and Education* 3, no. 1 (2023): 83. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjle/article/view/6440/2191>.
- Muqsith, Muhammad Abiduddin, Fatkhul Ulum, and Ambo Dalle. "Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Bontonompo Gowa." *Islamic Education: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2025): 72.
- Nafisah, Khoridatun, Nur Patni, Wildana Wargadinata, and Nur Hasan Abdul Bary. "Aplikasi Smartschool Genius Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif Di Era Covid-19." *Shaut Al-'Arabiyyah* 10, no. 1 (2022): 77. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i1.26289>.
- Ritonga, Mahyudin, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KOTA PADANG." *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016): 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>.
- . *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*, 2019.
- Ritonga, Mahyudin, Hendro Widodo, Munirah, and Talqis Nurdianto. "Arabic Language Learning Reconstruction as a Response to Strengthen Al-Islam Studies at Higher Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 10, no. 1 (2021): 355–65. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>.
- Sekarsari, Ayu, Addin Abdillah, Anisa Eka Putri Aulia, and Afifa Mawada. "The Role of Arabic in Islamic Education." *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies* 2, no. 3 (2024): 176–82. <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.65>.
- Syafruddin, Lisa, and Darmawati. "Peran Psikolinguistik Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital." *ShautAl-'Arabiyyah* 13, no. 1 (2025): 293. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.53740>.